

# **PELAKSANAAN FUNGSI KELUARGA PADA PEREMPUAN PEDAGANG SAYUR DESA SAWAH KECAMATAN KAMPAR UTARA**

Rika Yulisna dan Risdhayati

*The family is a small social groups within a community, generally consisting of father, mother, and child. Social relations relatif fixed and based on blood ties, formed on the basis of marriage or adoption and relationships between family members and inspired affection and a sense of responsibility and work to preserve and protect the child. And run their respective roles, namely as a father, mother and children.*

*The rapid development occurring in various fields has brought such developments in the field of women's roles. If in the past the task at home and take care of only female children, husband, and household, the current role of women also work outside the home in order to pursue a career.*

*With a husband and wife operation, then automatically the time for families to be divided. Indeed the handling of domestic work can be completed by the availability of caregivers and domestic helpers. However, there are things that are hard to find substitutes, such as problems together with her husband and children. In fact, together with her husband in a relaxed atmosphere, relaxed and warm is an important activity that can not be ignored, to build, maintain and keep the closeness of the relationship and open communication with one another.*

*Not infrequently, the lack of time for family, make a mother feel she can not talk openly with her husband, brainstorm, shedding thoughts and feelings, or felt her husband was no longer able to understand him, and ultimately familiar with its own pair so started looking for someone else are considered to be more able to understand, and so on. It's the one who can open up opportunities for infidelity in the workplace.*

*Key word: Family function, Conflict, Multiple woman allies*

## **Pendahuluan**

Keluarga merupakan kelompok sosial yang kecil didalam suatu masyarakat, umumnya terdiri dari Ayah, Ibu, dan anak. Hubungan sosial yang relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, yang dibentuk atas dasar perkawinan atau adopsi dan hubungan antar anggota keluarga serta dijiwai kasih sayang dan rasa tanggung jawab serta berfungsi memelihara dan melindungi anak. Dan menjalankan perannya masing-masing, yaitu sebagai Ayah, Ibu dan anak.

Menurut Abu Ahmad keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan merupakan kelompok sosial yang pertama, dimana anak-anak menjadi anggotanya, dan sudah barang tentu keluargalah yang pertama-tama menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak( Ahmadi, 1991: 108)

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan suatu wadah dimana adanya suatu hubungan yang terbentuk baik karena hubungan darah ataupun perkawinan. Menurut para ahli keluarga mempunyai cirri-ciri sebagai berikut: Menurut Paul B. Horton, keluarga adalah kelompok yang mempunyai nenek moyang yang sama dengan suatu bentuk kekerabatan yang disatukan oleh darah ataupun perkawinan yang mempunyai satu orang atau beberapa anak.

Penelitian ini menggunakan Purposive Sampling. Dalam metode ini menggunakan sampel yang yang memadai. Purposive sampling mempunyai bermacam metode, tapi penulis

memilih Proportional Quota Sampling, karena metode ini cocok untuk mewakili sebagian besar sampel. Karena alasan inilah peneliti memilih 8 orang responden. Penulis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan penyajian analisis kualitatif. Menggunakan data primer dan data sekunder yang diambil melalui interviu dan instansi.

Kesimpulan mengapa perempuan bekerja adalah masalah ekonomi yang berdampak terhadap keluarga mereka. Saat sekarang ini fungsi-fungsi pokok dalam keluarga sudah mulai berubah. Dalam keluarga mereka berdua yang mencari nafkah, sementara istri yang seharusnya dirumah sekarang sudah sibuk diluaran. Fungsi seorang istri sekarang menjadi ganda. Didalam keluarga dia sebagai ibu rumah tangga atau ibu dari anak-anak mereka, sementara diluar sebagai seorang pekerja.

Tugas mencari nafkah adalah kepala keluarga atau suami sebagai pemegang kekuasaan dan tanggung jawab ekonomi keluarga sementara istri sebagai seorang ibu rumah tangga yang bekerja dirumah seperti memasak, mencuci atau sebagainya, terutama tempat dimana istri memberikan kasih sayang atau perhatian buat keluarga terutama anak-anak mereka. Tetapi saat sekarang ini banyak perubahan yang terjadi pada peranan perempuan atau ibu rumah tangga. Mereka banyak bekerja diluar rumah atau mereka mencari nafkah buat keluarga.

## **Tujuan Pustaka**

### **Keluarga**

Untuk membahas permasalahan dalam kajian penelitian ini, maka penulis akan memaparkan teori dan pendapat para ahli yang relevan dengan permasalahan dimana terdapat pengertian keluarga yaitu sebagai suatu kelompok pertalian nasib keluarga yang dapat dijadikan tempat untuk membimbing anak-anak dan untuk pemenuhan kebutuhan hidup lainnya. Apabila (diyakini bahwa) suatu masyarakat merupakan perjuangan hidup, maka manusia harus dapat menemukan berbagai keserasian dan pengembangan anak-anak, serta untuk menjalankan fungsi lain dari keluarga (Ishak, 1986:12).

Keluarga pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua, yakni keluarga inti (nuclear family) dan keluarga luas (extended family). Keluarga inti adalah kelompok manusia yang terikat oleh ikatan perkawinan, ikatan darah atau adopsi (pengangkatan) yang membentuk sebuah rumah tangga yang saling bertidak dan berhubungan dalam masing-masing peranannya sebagai Ayah, ibu, anak-anak yang membentuk dan memelihara kebudayaan (Harsojo dalam Sasmita, 1996:1).

Keluarga inti dapat didefinisikan dengan keluarga atau kelompok yang terdiri dari Ayah, ibu, dan anak-anak yang belum dewasa atau belum kawin. Sedangkan keluarga luas adalah satuan keluarga yang meliputi lebih dari satu generasi dan suatu lingkungan kaum keluarga luas dari pada hanya ayah, ibu, dan anak-anaknya (Khairuddin, 1985:19)

Dalam pengertian sosiologis, secara umum keluarga dapat didefinisikan sebagai suatu kelompok dari orang-orang yang disatukan oleh ikatan-ikatan perkawinan, darah, atau adopsi, merupakan susunan rumah tangga sendiri, berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain yang menimbulkan peranan-peranan sosial bagi suami istri, ayah dan ibu, putra dan putrinya, saudara laki-laki dan perempuan serta merupakan pemeliharaan kebudayaan bersama. Jadi keluarga merupakan kesatuan sosial yang terikat oleh hubungan darah dan masing-masing anggotanya mempunyai peranan yang berlainan sesuai dengan fungsinya.

Dalam pengertian psikologis, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin

sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri (Soelaeman, 1994:5-10).

Sedangkan dalam pengertian pedagogis, keluarga adalah “satu” persekutua hidup yang dijalin oleh kasih sayang antara dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan bermaksud untuk saling menyempurnakan diri. Dalam usaha saling melengkapi dan saling menyempurnakan diri itu terkandung perealisasiian peran dan fungsi sebagai orang tua (Soelaeman, 1994:12).

Kalau kita mempersempit pengertiannya, keluarga dapat diartikan sebagai sekumpulan orang-orang yang bertempat tinggal dalam satu atap rumah dimana satu sama lainnya saling ketergantungan (BKKBN, 1990:37). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dikatakan keluarga adalah mereka yang tinggal di dalam satu rumah atau satu atap baik itu adanya ikatan darah maupun bukan ikatan darah. Jadi dalam hal ini, pengertian keluarga dibatasi oleh tempat tinggal.

Sedangkan menurut S. Bogardus menyatakan bahwa: Keluarga adalah kelompok terkecil yang biasanya terdiri dari seorang ayah dengan seorang ibu serta satu atau lebih anak-anak. Dimana ada keseimbangan, keselarasan kasih sayang dan tanggung jawab serta anak menjadi orang yang berkepribadian dan berkecenderungan untuk bermasyarakat (S. Bogardus, 1982:57).

Keluarga itu terbentuk karena adanya perkawinan pria dan wanita (Sigmund Freud). Bahwa perkawinan itu berdasarkan pada libido seksualitas, jadi keluarga itu merupakan manifestasi daripada dorongan seksual, sehingga kehidupan keluarga itu adalah kehidupan seksual suami istri. Jadi keluarga itu merupakan perwujudan dari adanya perkawinan antara pria dan wanita, sehingga keluarga itu merupakan perwujudan dorongan seksual. Keluarga adalah sebagai jenjang dan perantara pertama dalam transmisi kebudayaan (Soerya Wangsanegara).

Keluarga adalah unit/satuan masyarakat kecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dari masyarakat (Soerjono Soeharto). Keluarga pada dasarnya merupakan suatu kelompok yang terbentuk dari suatu hubungan seks yang tepat, untuk menyelenggarakan hal-hal yang berkenaan dengan orang tua dan pemeliharaan anak, dimana dalam hubungan tersebut dapat terjadinya interaksi dan berkomunikasi yang dapat menciptakan peranan-peranan sosial bagi suami dan istri, ayah dan ibu, putra dan putri, akan tetapi masing-masing keluarga diperkuat oleh kekuatan melalui sentimen-sentimen yang sebagian merupakan tradisi dan sebagian lagi emosional, yang menghasilkan pengalaman (Khairuddin, 1985: 8)

Sedangkan Burgess dan Locke juga mengemukakan 4 karakteristik keluarga yang terdapat pada semua keluarga dan juga untuk membedakan keluarga dari kelompok-kelompok sosial lainnya yaitu:

- 1.Keluarga adalah susunan orang-orang yang distukan oleh ikatan-ikatan perkawinan, darah, atau adopsi. Pertalian antara suami dan istri adalah perkawinan dan hubungan antara orang tua dan anak biasanya adalah darah dan kadang adopsi.
- 2.Anggota-anggota keluarga ditandai dengan hidup bersama dibawah satu atap dan merupakan susunan satu rumah tangga atau jika mereka bertempat rumah tangga tersebut menjadi rumah mereka.
- 3.Keluarga merupakan kesatuan dari orang-orang yang berinteraksi yang menciptakan peranan-peranan sosial bagi suami dan istri, ayah dan ibu, putra dan putri.

4. Keluarga adalah pemeliharaan suatu kebudayaan bersama, yang di peroleh pada hakekatnya dari kebudayaan umum, tetapi dalam suatu masyarakat yang kompleks masing-masing keluarga mempunyai ciri-ciri yang berlainan dengan keluarga lainnya.

Pengertian keluarga seperti yang dimaksud dapat didefinisikan sebagai suatu kelompok dari orang-orang yang disatukan oleh ikatan-ikatan perkawinan, darah, atau adopsi merupakan susunan rumah tangga sendiri berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain yang menimbulkan peranan-peranan sosial bagi suami dan istri, ayah dan ibu, putra dan putri, saudara laki-laki dan perempuan dan merupakan pemeliharaan kebudayaan bersama.

Para ahli filsafat dan analisis social telah melihat bahwa masyarakat adalah struktur yang terdiri dari keluarga dan bahwa keanehan-keanehan suatu masyarakat tertentu dapat digambarkan dengan menjelaskan hubungan kekeluargaan yang berlangsung didalamnya. Karya etika dan moral yang tertua menerangkan bahwa masyarakat kehilangan kekuatannya jika anggotanya gagal dalam melaksanakan tanggung jawab keluarganya. Dengan adanya perkawinan akan terbentuklah suatu kelompok kecil dalam masyarakat yang biasa kita kenal dengan keluarga. Berikut beberapa pengertian keluarga menurut para ahli:

Keluarga merupakan suatu kelompok social yang ditandai oleh tempat tinggal bersama, kerjasama ekonomi, dan reproduksi mencakup orang-orang dewasa dari dua jenis kelamin, setidaknya sepasang dari mereka mempunyai hubungan seks yang direstui oleh masyarakat, dengan satu anak atau lebih, anak kandung atau anak angkat dari orang-orang dewasa yang hidup bersama secara seksual (Robert H. Lauer, 1989:108)

Melalui teori fungsional dan structural mendefinisikan keluarga sebagai kelompok social yang dicirikan sebagai satu tempat tinggal melakukan fungsi ekonomi dan reproduksi keluarga dianggap memiliki bagian yang terdiri atas Ayah, Ibu, Anak dan anggota keluarga lainnya. Tiap-tiap anggota memiliki fungsi masing-masing. Fungsi tersebut membawa konsekuensi tertentu bagi anggota dan bagi keluarga secara keseluruhan.

Melalui teori structural fungsional dalam mengkaji keluarga adalah structural yang berarti satu perangkat yang saling berhubungan antara unit-unit menjadi bagian tubuh yang bersangkutan. Hubungan antara satu structural dengan structural yang lainnya yang sangat erat dan jika ada bagian dari structural tersebut terganggu, maka bagian yang lain juga ikut terganggu.

Menurut teori structural fungsional, tiap bagian yang tumbuh didalam organisme memiliki fungsi dan tujuan tertentu. Begitu pula dalam keluarga dalam masyarakat bahwa setiap structural dalam system bersifat fungsional. Bentuk keluarga sangat berbeda antara satu masyarakat dengan yang lainnya. Bentuk keluarga dapat dilihat dari jumlah anggota keluarganya yaitu keluarga gathing/ nuclear family ialah sekelompok manusia yang terikat dalam perkawinan, ikatan darah, atau adopsi yang membentuk sebuah rumah tangga yang saling bertindak dan saling berhubungan dalam fungsi dan perannya masing-masing.

Dari beberapa fungsi keluarga diatas, peneliti melihat ada beberapa fungsi yang erat kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan anak. Fungsi pertama yang sangat menentukan fungsi keluarga lainnya yang berhubungan dengan kebutuhan anak lainnya yaitu fungsi ekonomi, kemudian fungsi afeksi, proteksi dan sosialisasi. Dengan berdsarkan pada apa yang dikemukakan oleh Aan Oakley bahwa masalah perawatan anak ( physical care of children ) juga bias dimasukkan sebagian besar dari keluarga (Oakley, dalam skripsi Rifkha Deswita 2004:41 ). Singkatnya, selama ini masih berstatus sebagai anak, maka fungsi perawatan tetap berlaku.

## Faktor yang mendorong perempuan bekerja

### Menambah penghasilan keluarga

Responden merasa penghasilan suami kurang mencukupi kebutuhan keluarga, kebutuhan yang dirasakan oleh responden terutama pada kebutuhan pangan, sandang, kebutuhan akan panangan yang kurang mencukupi dalam hal penyediaan menu makanan sehari-hari. Kebutuhan akan sandang yang kurang mencukupi dirasakan responden dalam hal penyediaan pakaian untuk anak-anaknya. Dan kebutuhan akan biaya pendidikan anak-anak yang dirasakan oleh responden dalam hal ini pembayaran uang sekolah anak, membeli alat-alat tulis dan sebagainya.

Dari penelitian ini responden yang mengatakan pemenuhan kebutuhan pangan yang tidak mencukupi yaitu 2 orang atau 25%. 1 orang atau 12% responden mengatakan pemenuhan kebutuhan sandang tidak mencukupi kebutuhan keluarga. Sedangkan 5 orang atau 62,5% responden yang mengatakan bahwa biaya pendidikan yang tidak mencukupi.

Dengan kata lain yang menyebabkan perempuan pedagang sayur ini untuk bekerja adalah penghasilan suami yang kurang mencukupi kebutuhan keluarga terhadap biaya pendidikan anak. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu responden dalam wawancara dengan penulis yang mengatakan “ kalau untuk makan, penghasilan suami mencukupilah, tetapi kalau untuk biaya pendidikan anak-anak rasanya kurang mencukupi, apalagi anak saya sekolah disekolah swasta dan itu perlu biaya yang sangat besar”.

### Untuk tidak bergantung pada suami

Walaupun tanggapan responden untuk bekerja disebabkan untuk tidak bergantung pada suami relative kecil, namun merupakan alasan yang relative besar dibandingkan dengan alasan lainnya. Responden yang bekerja karena tidak ingin bergantung pada suami karena mereka dari kecil telah terbiasa mandiri dan segala sesuatunya didapatkan sendiri. Seperti yang dikatakan oleh salah seorang responden yaitu “ dari kecil saya sudah terbiasa bekerja oleh karena tidak mau bergantung pada suami dan saya ingin memiliki penghasilan sendiri supaya dapat membeli apa yang saya mau dan mengatur sesuai keinginan saya tanpa bergantung pada suami”.

## Pelaksanaan Fungsi Keluarga

### Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomi yang memang menjadi kunci kekuatan dalam keluarga sangat diperlukan. Keluarga juga bertindak sebagai unit yang terkoordinir dalam produksi ekonomi, dimana setiap keluarga akan bekerjasama dalam pembagian kerja dalam rumah tangga agar setiap pekerjaan itu bagian dari unit produksi dalam keluarga. Terpenuhinya kebutuhan ekonomi keluarga tergantung pada pekerjaan kepala keluarga.

Fungsi ekonomi merupakan fungsi keluarga yang paling utama, dimana fungsi ini sangat mempengaruhi fungsi-fungsi lainnya, khususnya yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan anak.

Fungsi ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fungsi keluarga dalam memenuhi kebutuhan material (pembiayaan hidup anak). Bukan fungsi keluarga dalam artian sebagai unit usaha. Anak butuh biaya supaya dapat hidup dan mengembangkan dirinya secara wajar. Anak butuh makan, pakaian, perlindungan, pengobatan, pendidikan dan lain-lain.

Dalam rangka memperthankan kehidupan maka keluarga harus dapat memnuhi kebutuhannya. Untuk memenuhi kebutuhan dilakukan pembagian tugas, baik seorang suami maupun istri dan anak-anak. Pembagian tugas ini bila dilaksanakan dengan semetinya akan mendatangkan ketentraman dalam rumah tangga.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagaian besar responden kurang mampu untuk memenuhi fungsi ekonomi keluarga. Dari 8 orang responden, terdapat 5 orang atau 62,5% yang kurang mampu memenuhi kebutuhan ekonomi kjeluarga dan hanya 1 orang responden atau 12,5% yang dapat memenuhi fungsi ekonomi keluarga dengan baik.

Dengan kurang baiknya fungsi ekonomi keluarga pedagang sayuir ini, membuat perempuan bekerja ini lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah untuk membantu perekonomian keluarga

### Fungsi sosialisasi

Keluarga merupakan kelompok primer ( primary Group ) yang pertama dari seseorang anak dan dari situlah perkembangan kepribadian bermula. Ketika anak sudah cukup umur untuk memasuki kelompok primer lain diluar keluarga, pondasi dasar kepribadiannya sudah diarahkan dan terbentuk.

Seorang anak pertama kali bersosialisasi dalam sebuah keluarga, dimana dari lahir akan mendapatkan kasih sayang dan bimbingan dari orang tuanya terutama ibunya. Dan ibu rumah tangga harus memberikan perhatian dan menasehati anak baik dari anak yang masih kecil sampai mereka dewasa.

Banyaknya waktu yang digunakan ibu-ibu untuk melakukan pekerjaannya untuk berkumpul dan berinteraksi dengan keluarga atau anak-anak pastinya berkurang. Bagaimana pelaksanaan fungsi sosialisasi ibu bekerja terhadap anaknya terutama dalam menasehati dan membantu dalam membuat PR anak.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi sosialisasi ada sebagian besar dari responden tidak bisa menjalankannya. Karena dilihat dari data diatas responden tidak pernah menasehati anaknya sebganyak 4 orang atau 50%. Sedangkan yang kadang-kadang 1 orang atau 12,5%, dan yang pasling sering menasehati anaknya hanya 3 orang atau 37%. Sedangkan dilihat dari responden yang sering membantu mengerjakan PR anak hanya 2 orang atau 25%. Sementara yang kadang-kadang sebanyak 4 orang atau 50% dan responden yang tidak pernah membantu mengerjakan PR sebanyak 2 orang atau 25%.

### Fungsi Proteksi

Fungsi Proteksi adalah fungsi yang berhubungan dengan segala kebutuhan fisik anak yang mana semuanya bernilai praktis yang juga termasuk dalam hal perawatan ank. Salah satu fumhsi keluarga adalah perlindungan. Fungsi perllindungan dapat dibagi tiga, yaitu perlindungan fisik, ekonomi dan psikologis. Setiap anggota keluarga pasti membutuhkan ketiga hal tersebut. Hal tersebut dibutuhkan dari lingkungan keluarga termasuk masyarakat. Lingkungan sesungguhnya perlindungan dibutuhkan anak pada orang tuanya. Namun hal serupa juga dibutuhkan orang tua pada anaknya pada dasarnya kebutuhan tersebut diperlukan secara timbal balik antara anak dan orang tua dan antara orang tua terhadap anak juga diberikan perlindungan psikologis yang erat dengan keagamaan seperti mengajarkan anak sholat dan mengaji.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari pemberian perlindungan dilihat dari ekonomi tidak ada yang tidak pernah memberikan makan pada keluarga. Sedangkan dilihat dari perlindungan fisik yang tidak pernah dilakukan oleh responden hanya 2 orang atau 25%, karena alasan kesibukan bekerja diluar rumah. Sementara pada perlindungan psikologis yang paling sering dilaksanakan responden yaitu sebanyak 6 orang atau 75%. Karena mereka sebagai orang tua keinginan dan yang terbaik buat anak-anaknya dan bisa memberikan dorongan serta mengajarkan yang terbaik buat anak-anaknya.

### Fungsi Afeksi

Dalam keluarga terjadi hubungan sosial yang penuh dengan rasa cinta kasih. Pandangan psikiatrik berpendapat bahwa barangkali penyebab utama gangguan emosional, masalah perilaku dan bahkan kesehatan fisik terbesar adalah ketiadaan cinta, yakni tidak adanya kehangatan hubungan kasih sayang dalam suatu lingkungan asosiasi yang intim.

Sebagian besar hampir seluruhnya bertumpu kepada keluarga untuk mendapatkan tanggapan kasih sayang. Kebutuhan persahabatan sebagian dipenuhi oleh sejumlah kelompok yang lain.

Sejumlah studi telah menunjukkan bahwa kenakalan yang serius adalah salah satu ciri khas dari anak yang sama sekali tidak pernah mendapatkan perhatian atau merasakan kasih sayang. Untuk lebih jelasnya apakah perempuan pedagang sayur ini dapat melaksanakan fungsi ini dalam keluarganya,

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi afeksi (memberikan cinta kasih) sebagian besar dari responden atau ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pedagang sayur tidak dapat dilaksanakan dengan sepenuhnya. Karena waktu mereka digunakan lebih banyak diluar rumah. Tetapi sebagian dari mereka yang bekerja dapat melaksanakan fungsi ini seperti sering makan bersama sebanyak 2 orang atau 25%. Sedangkan ibu rumah tangga yang kadang-kadang sebanyak 4 orang atau 50%. Sementara yang tidak pernah melakukan makan bersama 2 orang atau 25%. Disini alasan mereka karena kesibukan.

Dilihat dari nonton bersama yang sering dilaksanakan responden sebanyak 1 orang atau 12,5%. Kadang-kadang sebanyak 4 orang atau 50%. sementara responden yang tidak pernah nonton bersama sebanyak 2 orang atau 25%. Alasan sebagian responden karena kesibukan masing-masing keluarga.

### Penutup

Bab ini penulis akan menyampaikan kesimpulan dan saran yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Kesimpulan dan saran ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi siapapun yang memerlukannya.

### Kesimpulan

Adapun kesimpulan-kesimpulandalam penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

Dari hasil penelitian tentang pelaksanaan fungsi keluarga pada perempuan pedagang sayur didesa sawah kecamatan Kampar utara ini diketahui bahwa pola pengasuhan anak dalam keluarga perempuan pedagang sayur belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Para perempuan pedagang sayur ini berperan ganda, dimana tugas mendidik, mengajar dan mengasuh anak yang menyangkut kehidupan sehari-hari baik masalah sopan

santun, kedisiplinan, nilai-nilai keagamaan dan lain-lain ditangani sekaligus dengan pekerjaannya yang berada diluar rumah sebagai pencari tambahan nafkah buat keluarga.

Peran ibu rumah tangga sudah berganti, karena pekerjaan yang biasa dilakukan oleh ibu sekarang dilaksanakan oleh anggota keluarga yang lain, seperti suami, anak, dan saudara yang lain. Semua dilakukan karena ibu bekerja diluar rumah .

Hambatan yang ditemukan dalam peran ganda perempuan pedagang sayur ini adalah perkembangan anak terlihat dari aspek ekonomi, social, dan psikologi adalah:

Tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik sehingga anak kurang dapat berinteraksi dengan lingkungan, menjadi minder dan menarik diri dengan lingkungan sehingga menghambat perkembangan anak.

Anak tidak mendapatkan perhatian yang sempurna dari seorang ibu sehingga anak cenderung mudah meawan kepada orang tua karena kurangnya perhatian dan didikan dari seorang ibu.

Motivasi ibu rumah tangga untuk bekerja sebagai pedagang sayur adalah untuk ekonomi keluarga. Dimana penghasilan dari suami tidak mencukupi dan jumlah anak banyak. Dengan memiliki jumlah anak yang banyak kebutuhan juga semakin banyak apalagi anak-anak mereka bersekolah.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan diatas, penulis dapat menyampaikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan masukan bagi perempuan berperan ganda, antara lain:

Perempuan pedagang sayur ini harus lebih bisa memberikan perhatian yang lebih untuk keluarga terutama bagi anak-anaknya. Supaya anak-anaknya tidak merasakan kurangnya perhatian dari seorang ibu.

Perempuan pedagang sayur hendaknya melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

Disiplin diterapkan secara konsisten dan demokratis, dengan kata lain anak-anak terbiasa meskipun tanpa pengawasan yang berlebihan terhadap anak.

Menekankan pentingnya komunikasi terbuka dan pengungkapan perasaan, sehingga aspirasi dan suara anak dapat didengar.

Memenuhi kebutuhan keluarga supaya keluarga tidak merasa dibelakangi karena peran ganda seorang ibu dan seorang istri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, PT Rineka Cipta: Jakarta, 1991.
- Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, Sala Tiga: Jakarta, 1994.
- Arif Budiman, *Pembagian Kerja Secara Seksual*, Gramedia : Jakarta, 1985.
- Chester L. Hunt dan Paul B. Horton, *Sosiologi jilid I*. Erlangga: Jakarta, 1999.
- H. Kaharuddin, *Sosiologi Keluarga*. Nurcahaya : Yogyakarta, 1985.
- Pudjiwati Sajogyo, *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*,  
Raja Wali Pres: Jakarta, 1983.
- Robert H. Lauer, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Bina Askara: Jakarta, 1989.
- Sasmita Dkk, *Fungsi Keluarga daam meningkatkan sualitas sumber daya manusia di daerah riau. Proyek pengkajian dan pembinaan nilai-nilai budaya*. 1997.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Sebagai Suatu Pengantar*, CV Rajawali: Jakarta, 1987.
- Solih, Ishak, *Management Rumah Tangga*, Angkasa: Bandung, 1986.
- T.O Ihromi, *Bunga rampai sosiologi keluarga*, yayasan obor indonesia: jakarta, 1999.
- Venbriarto ST, *sosiologi pendidikan*, PT Gramedia Widiakusuma: 1993.
- Winarno Surahman , *Antropologi Budaya*, Erlangga: Jakarta, 1985.
- [www.google.com/](http://www.google.com/) fungsi keluarga, di akses tanggal 25 maret 2012.

### Skripsi

- Dadang Wibowo, 2008, dalam *Pelaksanaan Fungsi Keluarga Pada Kelurahan Poligini di Desa Koto Damai Kecamatan Kampar Kiri Tengah*.
- Panji Hubaini, 2010, dalam skripsi *Pelaksanaan Fungsi Keluarga (Kasus Keluarga Single Parent*
- Witra Nova, 2007, dalam *Wanita Pekerja Disektor Industry di PT. Asia Foresta Raya*.